

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi adalah epidemi yang menyebar di mana-mana secara serempak dan mencakup wilayah geografis yang luas. Pandemi adalah epidemi yang menyebar hampir keseluruhan negara maupun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Ditandai dengan meningkatnya jumlah penyakit di atas normal yang biasa terjadi, penyakit ini juga muncul secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.

Sudah sejak akhir tahun 2019 kita hidup dan beraktivitas di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi, namun hingga saat ini peperangan melawan virus Covid-19 belum usai. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Tiongkok China pada akhir 2019 dan pada Maret 2020 menyebar ke Indonesia. Covid-19 merupakan kepanjangan *coronavirus disease 2019*, penyakit ini dapat menular dan menyebabkan kematian. Virus ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang merupakan satu dari jenis *coronavirus*.

Virus Covid-19 dapat menyebabkan gangguan pernapasan, dan gangguan lainnya seperti flu, batuk, demam, hilang penciuman dan perasa, serta peradangan paru-paru bagian atas biasanya dikenal dengan sebutan *pneumonia* sebuah penyakit yang disebabkan oleh infeksi penyakit ini yang dapat menyebabkan kematian. Virus Covid-19 menyebar melalui partikel kecil yang disebut dengan *droplet*, dapat ditularkan dari orang yang batuk dan bersin lalu jika ada orang

yang terkena *droplet* dan menyentuh alat pernapasan seperti hidung dan mulut, dan kornea mata maka orang tersebut dapat terinfeksi virus Covid-19. (infeksi emerging.kemkes.go.id).

Covid-19 menyebar semakin luas dan terjadinya secara cepat ke berbagai wilayah kota, hingga sampai penyebarannya ke Indonesia. Penyebaran semakin meluas dikarenakan aktivitas yang dilakukan masyarakat. Hingga November 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 4.246.802 orang terkonfirmasi positif Covid-19 terdapat 143.500 kematian terkait Covid-19, dan 4.091.938 pasien sembuh dari Covid-19 (covid19.kemkes.go.id). Pandemi Covid-19 menjadi perhatian baik pemerintah maupun instansi lainnya, serta semua pihak di masyarakat itu sendiri. Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar bagi kehidupan, dampak yang paling dirasakan adalah dampak kesehatan, termasuk sektor lain seperti ekonomi, pendidikan, dan sosial.

Pemerintah Indonesia telah mengumumkan kebijakan untuk memutus mata rantai wabah Covid-19 hingga pandemi dimulai dan sejumlah besar kasus infeksi Covid-19 terjadi di Indonesia. Protokol Kesehatan Masyarakat 2019 (Covid-19) di tempat umum dan instansi terkait pencegahan dan pengendalian penyakit virus corona, serta Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia HK.01.07/MENKES/382/2020. Mencegah pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) semuanya merupakan strategi *preventif* yang dilakukan oleh pemerintah.

Protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung

dari penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2020). Protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di Indonesia telah dirangkum oleh pemerintah kedalam 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak), 5M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas), dan 3T (*Testing, Tracing, Treatment*) serta vaksinasi. Substansi protokol kesehatan pada masyarakat harus memperhatikan beberapa hal antara lain, jenis dan karakteristik aktivitas atau kegiatan, besarnya kegiatan, lokasi kegiatan, durasi kegiatan, jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan, dan anak-anak, orang tua, kelompok rentan seperti wanita hamil, penderita penyakit pernapasan, dan penyandang disabilitas.

Protokol kesehatan terutama 3M merupakan upaya paling utama yang dapat mencegah dan menghentikan penularan virus Covid-19. Meskipun saat ini vaksin telah ditemukan dan telah diedarkan namun vaksin yang ada saat ini bukanlah vaksin yang dapat mencegah seseorang terkena virus Covid-19, meskipun seseorang telah vaksin kemungkinan untuk terkena virus Covid-19 masih besar. Sehingga sangat perlu untuk menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin terutama 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) mengingat penularan virus ini melalui *droplet* atau tetesan kecil.

Menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) membutuhkan peran dan kesadaran masyarakat sehingga dapat menjauhkan penyebaran virus ini ke masyarakat lainnya. Dalam upaya pencegahan dan pengendalian virus Covid-19 masyarakat memiliki peran yang paling penting bagaimana perilaku dan tindakan masyarakat mempengaruhi keberhasilan dalam pencegahan dan pengendalian virus Covid-19 hal ini berkaitan

berat dengan menjaga kesehatan diri, orang lain, maupun lingkungan dan sosial dalam mencegah penularan virus Covid-19 terutama saat ini kehidupan masyarakat berubah menjadi *new normal life*.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Mahasiswa diartikan sebagai orang yang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa di masa pandemi memiliki peran aktif dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Sebagaimana dikatakan mahasiswa adalah sebagai agen perubahan atau yang sering disebut *agent of change* dimana mahasiswa adalah penggerak perubahan kearah yang lebih baik. Melalui segala pengetahuan, ide, dan keterampilan yang dimiliki. Sehingga di masa pandemi Covid-19 dengan terjadinya perubahan perilaku menyebabkan mahasiswa harus mampu mengikuti perubahan agar berhasilnya perubahan yang sedang terjadi. Mahasiswa juga memiliki peran sebagai pemimpin untuk dirinya sendiri, keluarga lalu masyarakat dalam perubahan perilaku selama masa pandemi Covid-19.

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dan sejumlah peraturan, untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 melalui protokol kesehatan hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sudah diberlakukan di berbagai wilayah, akan tetapi masih banyak orang-orang yang tidak mematuhi atau mengacuhkan hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang-orang yang bergerombol serta saling kontak fisik antara satu

dengan yang lainnya. Hal seperti ini juga bisa terjadi dikalangan mahasiswa dimana mahasiswa biasanya mengadakan pertemuan, terlibat dalam kegiatan langsung yang dijalankan berbagai organisasi kampus. Semua aktivitas ini sangat meningkatkan resiko terpapar Covid-19. Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa ini membutuhkan banyak orang sehingga kontak fisik yang akan terjadi dikalangan mahasiswa akan selalu terjadi, dari kontak fisik inilah virus Covid-19 dapat menginfeksi mahasiswa terutama apabila mahasiswa tidak menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Universitas Andalas, penerapan protokol kesehatan juga terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Andalas. Dimana saat ini terlihat bahwa mahasiswa Universitas Andalas mulai memiliki banyak kegiatan yang dilakukan bersama kegiatan yang dilakukan berupa rapat organisasi yang sering terlihat di daerah trotoar Jalan Sendik BRI Pasar Baru, mengerjakan tugas bersama di sebuah kafe dan tempat makan, atau hanya sekedar nongkrong. Dari pengamatan awal ini mahasiswa Universitas Andalas cenderung menggunakan masker, dan membawa *hand sanitizer*. Tindakan-tindakan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan mahasiswa merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang dikenal dengan perilaku kesehatan (*health behavior*), yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, dan sanitasi.

Hasil pengamatan terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap tindakan sosial mahasiswa kesehatan masyarakat dan sosiologi mengenai standar tindakan protokol kesehatan yaitu mahasiswa tetap menggunakan masker, saling berkerumun dan tidak menjaga jarak, tindakan mencuci tangan pakai sabun sudah jarang dilakukan oleh mahasiswa, saat ini mahasiswa memilih untuk menggunakan *hand sanitizer* ataupun tisu basah yang mengandung *alcohol*. Mahasiswa tahun 2020 dan 2021 saat ini telah melaksanakan perkuliahan tatap muka perkuliahan tatap muka juga terjadi pada mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat dan sosiologi, selama kegiatan perkuliahan yang dilakukan secara tatap muka tentu saja aktivitas dan interaksi dikampus akan kembali normal.

Penelitian ini perlu dilakukan karena virus Covid-19 yang sampai saat ini masih belum selesai penangannyanya dan kegiatan mahasiswa di Universitas Andalas yang sudah kembali normal, sehingga peneliti ingin melihat tindakan sosial mahasiswa Universitas Andalas terutama jurusan kesehatan masyarakat dan sosiologi dalam acuan protokol kesehatan. Tindakan ini tentu saja berdampak kepada orang lain yang berada di sekitar mahasiswa. Selain memberikan dampak terhadap kesehatan juga dampak terhadap tindakan yang akan di munculkan orang lain dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Protokol kesehatan merupakan upaya paling penting untuk pengendalian dan penyebaran virus Covid-19. Tindakan protokol kesehatan ini harus menjadi perhatian karena merupakan upaya *preventif* pencegahan Covid-19. Kegiatan perkuliahan di Univeritas Andalas saat ini telah dilakukan secara tatap muka

dimulai dari mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 sehingga penerapan protokol kesehatan harus tetap dijalankan agar tidak terjadinya penyebaran virus Covid-19 dikalangan mahasiswa. Tindakan-tindakan sosial terhadap protokol kesehatan juga sangat beragam dikarenakan bagaimana cara mahasiswa Universitas Andalas memaknai protokol kesehatan Covid-19 sangat berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Bagaimana tindakan sosial mahasiswa Universitas Andalas dalam acuan protokol kesehatan dalam interaksi kampus di masa pandemi covid-19?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

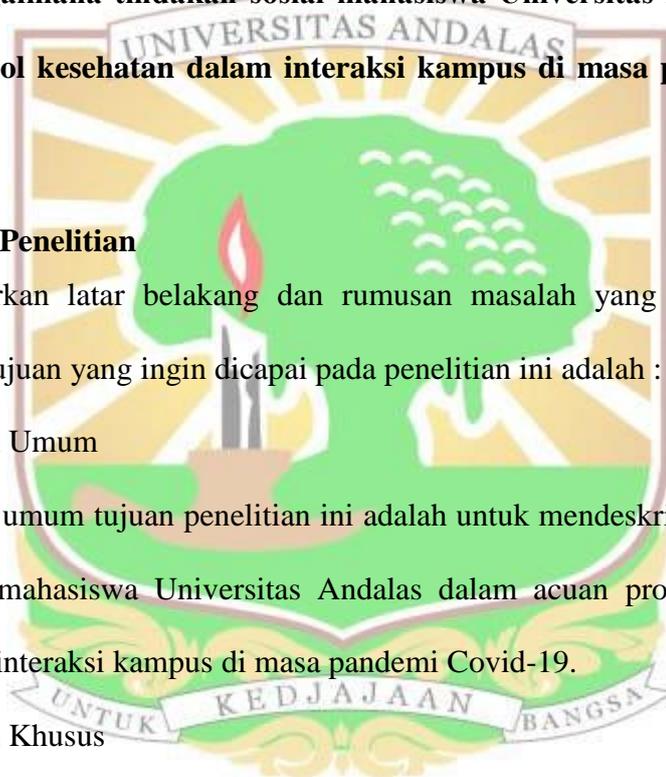
a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindakan sosial mahasiswa Universitas Andalas dalam acuan protokol kesehatan dalam interaksi kampus di masa pandemi Covid-19.

b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tujuan umum diatas maka disusunlah tujuan-tujuan khusus, yaitu :

1. Mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa tentang protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan pengalaman mahasiswa tentang protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.



3. Mendeskripsikan makna protokol kesehatan Covid-19 bagi mahasiswa
4. Mendeskripsikan tindakan sosial mahasiswa dalam acuan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat akademik

Sebagai sumbangan kepada ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu sosial khususnya sosiologi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, referensi, dan masukan bagi peneliti lain, terutama bagi peneliti yang tertarik untuk mendalami topik ini lebih lanjut.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Pengetahuan

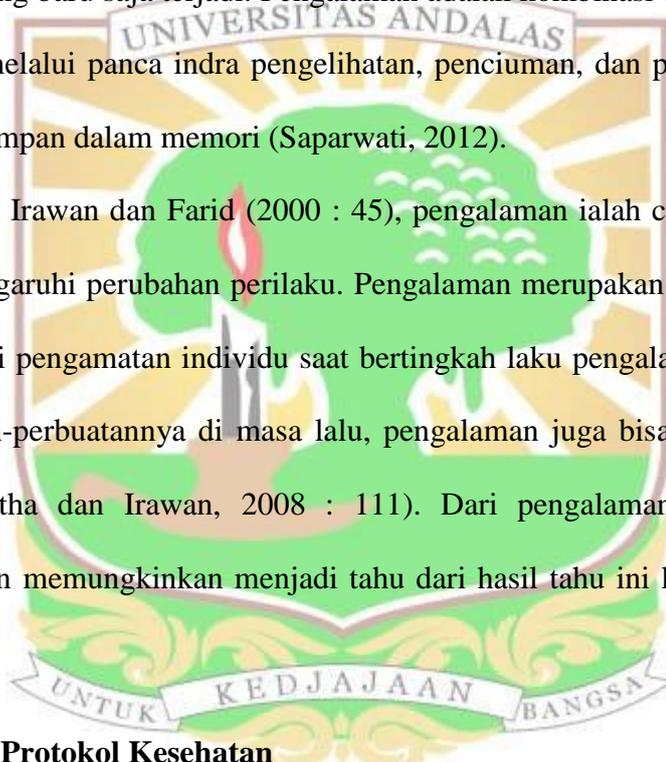
Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadinya setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera yang dimiliki manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah tindakan dari seseorang. Sebagian besar seseorang mendapatkan pengetahuan melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010). Tindakan yang didasarkan pengetahuan bertahan lebih lama daripada tindakan tanpa pengetahuan. Pengetahuan itu

sendiri adalah pengetahuan (*knows*), memahami (mengerti), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), dan mensintesis (*synthesizes*), terdiri dari 2 tingkatan: melakukan dan mengevaluasi (*evaluating*).

1.5.2 Konsep Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dialami maupun dirasakan oleh individu, pengalaman disini berupa pengalaman yang sudah lama terjadi atau yang baru saja terjadi. Pengalaman adalah kombinasi dari pengamatan yang terjadi melalui panca indra pengelihatian, penciuman, dan pendengaran lalu kemudian disimpan dalam memori (Saparwati, 2012).

Menurut Irawan dan Farid (2000 : 45), pengalaman ialah cara belajar yang akan mempengaruhi perubahan perilaku. Pengalaman merupakan dasar yang bisa mempengaruhi pengamatan individu saat bertindak laku pengalaman ini didapat dari perbuatan-perbuatannya di masa lalu, pengalaman juga bisa didapat karena belajar (Swastha dan Irawan, 2008 : 111). Dari pengalaman yang dimiliki seseorang akan memungkinkan menjadi tahu dari hasil tahu ini kemudia disebut pengetahuan.



1.5.3 Konsep Protokol Kesehatan

1. Pengertian Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung dari penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2020). Protokol kesehatan pandemi Covid-19 adalah serangkaian aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam mengatur

keamanan beraktivitas selama masa pandemi Covid-19. Tujuan diberlakukannya protokol kesehatan guna membantu masyarakat untuk dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kondisi kesehatan orang lain. Prinsip utama protokol kesehatan yaitu ada perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat.

2. Protokol kesehatan 3M

Protokol kesehatan yang paling dikenal oleh masyarakat adalah 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak).

1. Menggunakan masker

Penggunaan masker merupakan bagian dari serangkaian tindakan pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit virus pernapasan tertentu termasuk Covid-19. Masker dapat digunakan untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk mencegah kontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengontrol sumbernya (digunakan oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). Ada beberapa jenis masker yang bisa digunakan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang disarankan untuk masyarakat (Trees dkk., 2020) :

a. Masker Bedah

Termasuk jenis masker sekali pakai yang mudah ditemukan dan biasa digunakan oleh tenaga kesehatan di tempat kerja.

b. Masker N95

Masker ini terutama digunakan oleh tenaga kesehatan yang kontak langsung dengan pasien Covid-19.

c. Masker KN95

Jenis masker yang digunakan oleh tenaga medis professional.

2. Mencuci Tangan

Penularan Covid-19 terjadi melalui benda-benda di sekitar kita yang terkontaminasi virus Covid-19 yang kita sentuh dan kemudian menyentuh mulut, hidung, dan mata. Cara yang paling efektif untuk mencegah infeksi virus tersebut adalah dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan air (Marzuki dkk., 2021). Menurut (Priyoto,2015) mencuci tangan adalah salah satu tindakan kebersihan untuk membersihkan tangan dan jari dengan air atau cairan lain sebagai bagian dari keagamaan, kebersihan, ataupun tujuan lainnya. Menurut (Marzuki dkk., 2021) panduan mencuci tangan untuk mencegah penyebaran Covid-19 :

- a. Basahi tangan dengan air mengalir dan gunakan sabun.
- b. Seluruh permukaan tangan, punggung tangan, dan telapak tangan digosok selama minimal 20 detik, begitu pula dengan kuku dan sela-sela jari.
- c. Terakhir bilas tangan dengan air mengalir hingga bersih lalu keringkan dengan kain kering atau tisu.
- d. Lakukan kegiatan cuci tangan ini sesering mungkin terutama di masa pandemi Covid-19 ini.

- e. Biasakan cuci tangan dengan sabun, jika sabun dan air tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan berbahan alkohol (minimal 60%)

3. Menjaga Jarak

Menjaga jarak kini menjadi strategi untuk memperlambat adanya penyebaran virus Covid-19. Menurut (Marzuki dkk., 2021) pedoman dalam menjaga jarak untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah :

- a. Selalu menjaga jarak fisik 1 hingga 2 meter dengan orang lain.
- b. Bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Keluar rumah hanya untuk belanja hal penting atau perabot, itupun seminimal mungkin.
- c. Sebisa mungkin hindari penggunaan kendaraan umum.
- d. Menunda atau membatalkan pertemuan dengan keluarga besar atau teman. Komunikasi tatap muka bisa dilakukan via telepon, internet, media sosial dan aplikasi.
- e. Menunda atau Membatalkan acara pertemuan, konser musik, pertandingan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang mengandung orang banyak. Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter dan fasilitas lainnya. Kalau mengalami demam, merasa Lelah dan batuk kering, lakukan isolasi diri.

1.5.4 Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara ataupun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Pandemi merupakan istilah yang digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-

tiba pada suatu populasi area tertentu. *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 merupakan pandemi yang telah mengakibatkan tingginya angka mortalitas di berbagai belahan dunia. *Coronavirus Disease* (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.

Covid-19, singkatan dari *Coronavirus Disease 2019* adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) yang sebelumnya disebut *Novel Coronavirus* (2019-nCov). Virus baru ini sangat menular dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia.

Wabah Covid-19 pertama kali ditemukan pada tahun 2019 di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok, China. Bermula pada laporan pertama wabah Covid-19 yang berasal dari sekelompok kasus pneumonia sejak Desember 2019. Gejala yang ditimbulkan berupa demam, batuk kering, dan. Awalnya penyakit itu disebut *Pneumonia* Wuhan oleh pers karena gejala yang ditimbulkan mirip dengan *pneumonia*.

Sementara pada 12 Januari 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menamai virus baru ini dengan sebutan 2019 *Novel Coronavirus* (2019-nCoV), kemudian pada tanggal 12 Februari 2020 WHO resmi mengubahnya menjadi penyakit *Coronavirus 2019* (Covid-19) dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan dunia pada 11 Maret 2020.

Pada 2 Maret 2020, Presiden Indonesia Joko Widodo menyebutkan terdapat 2 Warga Negara Indonesia (WNI) yang positif terjangkit virus Covid-19.

Disampaikan dua orang WNI ini merupakan warga Depok, Jawa Barat. Berdasarkan penelusuran dari Tim Kementerian Kesehatan, dua orang tersebut tertular oleh warga Negara Jepang. Hingga saat itu kasus di Indonesia terus mengalami kenaikan dan di tahun 2022 ini telah memasuki kasus normal.

Cara penularan virus *corona* yang terbilang terlalu mudah menyebar juga menjadi perhatian. Menurut protokol kesehatan Covid-19 infeksi Covid-19 adalah *droplet* yang keluar saat berbicara, batuk, bersin, atau kontak pribadi menyentuh atau berjabat tangan. Selain itu, virus menyebar setelah menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus, sebelum mencuci tangan dan menyentuh mulut, hidung, atau mata. Virus Covid-19 dapat menyebar melalui kontak dekat dengan orang tanpa gejala (OTG).

1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan Max Weber. Teori tindakan sosial Max Weber memiliki landasan bahwa tindakan seseorang memiliki arti dan makna subjektif untuk dirinya dan diarahkan kepada orang lain (Damsar, 2015 : 116-121).

Menurut Weber, cara yang digunakan dalam memahami makna subjektif tindakan sosial yaitu menggunakan *verstehen*, yang artinya memiliki kemampuan dalam menempatkan diri atau berempati pada sudut pandang orang lain. Weber mempunyai konsep rasionalitas sebagai titik utamanya, ciri rasional adalah sebuah dasar yang logis dan objektif guna menciptakan sebuah ilmu pengetahuan mengenai tindakan sosial serta insitusi sosial, di sisi lain juga membantu mewujudkan hubungan kepada arti subjektif (Jhonson,1986: 207). Max Weber

dalam teori tindakan sosialnya menyebutkan bahwa tindakan sosial yang terjadi setiap hari selalu mempunyai makna-makna. Artinya makna selalu mengiringi sebuah tindakan sosial, setiap tindakan sosial pasti mempunyai makna yang melekat atau tersembunyi.

Ada 5 ciri pokok tindakan sosial menurut Max Weber sebagai berikut :

1. Tindakan manusia, yang menurut si aktor mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subjektif.
3. Tindakan itu berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Untuk menjelaskan tindakan sosial, Weber (Damsar, 2005 : 117-120)

membedakan empat tipe tindakan sosial :

1. Tindakan rasional instrumental (*instrumentally rational action*), yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang sama.

2. Tindakan rasional nilai (*value rational action*), yaitu tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan.
3. Tindakan afektif (*affectual action*), yaitu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.
4. Tindakan tradisional (*traditional action*), yaitu tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan tersebut dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan.

Teori tindakan sosial yang dikembangkan oleh Max Weber digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan masalah dalam penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini peneliti ini bertujuan untuk memahami tindakan sosial mahasiswa Universitas Andalas dalam kaitannya dengan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

1.5.6 Konsep Makna Sosial

Makna sendiri terbagi atas dua bagian, yaitu makna individu dan makna sosial. Makna individu merupakan suatu tindakan yang bersifat subjektif yang didapatkan dari hasil interpretasi seseorang yang dipengaruhi oleh situasi tertentu. Makna sosial sendiri adalah hasil perkembangan dari hubungan sosial yang tercipta didalam masyarakat sehingga dapat diambil manfaat dari tindakannya dan memberikan makna terhadap dirinya sendiri. Blumer mengartikan makna sosial sebagai sesuatu yang didapat dari hasil yang berbentuk simbol-simbol. Terdapat 3

premis yang yang dipaparkan oleh Blumer bahwa makna dijadikan dasar untuk bertindak, yaitu : dalam bertindak, manusia didasarkan kepada makna yang ada pada sesuatu tersebut dalam berinteraksi sosial bersama orang lain makna bisa diperoleh, berhubungan dengan sesuatu yang dihadapinya, makna dapat diciptakan, dipertahankan, diubah, serta disempurnakan melalui proses penafsiran.

Max Weber dalam teori tindakan sosialnya mengatakan bahwa tindakan sosial yang terus terjadi selalu memiliki makna-makna. Artinya adalah makna menjadi dasar sebuah dasar untuk melakukan tindakan.

1.5.7 Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan merupakan suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Respons manusia bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), serta aktif (tindakan yang nyata atau practice). Stimulus atau rangsangan terdiri dari : sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan. (Becker, 1979., dalam Notoatmodjo, 2003).

1. Perilaku kesehatan (*health behavior*), adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Hal ini termasuk juga pada tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan individu, pemilihan makanan, sanitasi dan lainnya.
2. Perilaku sakit (*illness behavior*), adalah segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang individu yang merasa sakit, untuk merasakan dan mengenal keadaan kesehatannya atau rasa sakit. Hal tersebut termasuk juga

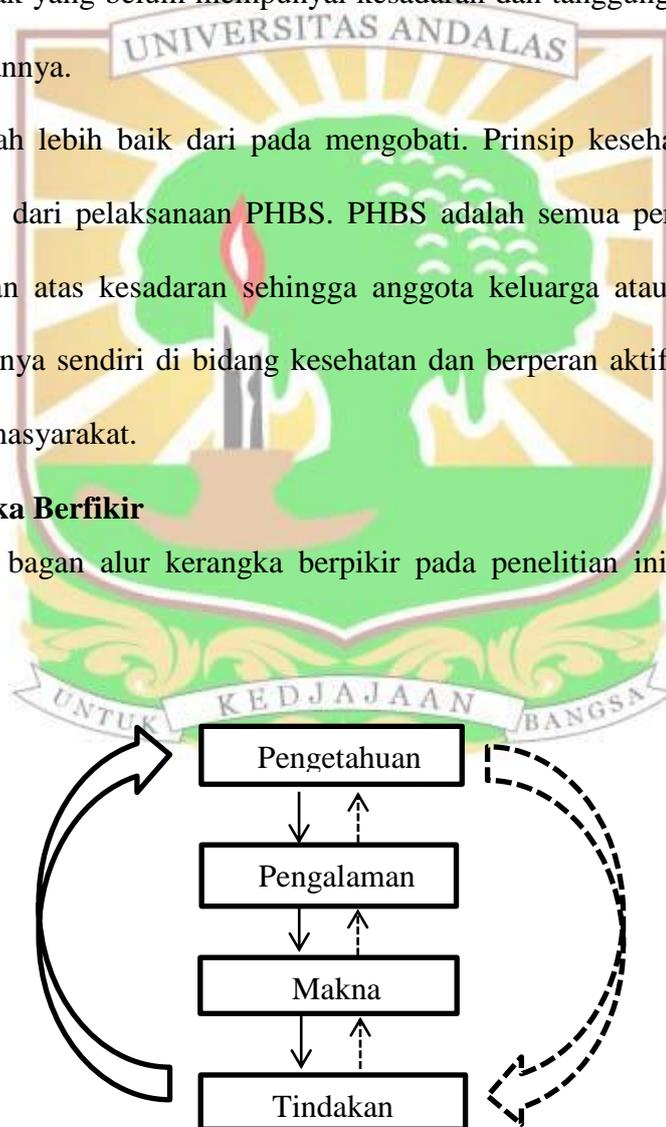
kemampuan atau pengetahuan individu untuk mengidentifikasi penyakit, penyebab penyakit, serta usaha-usaha mencegah penyakit tersebut.

3. Perilaku peran sakit (*the sick role behavior*), yakni segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu yang sedang sakit untuk memperoleh kesembuhan. Perilaku ini disamping berpengaruh terhadap kesehatan atau kesakitannya sendiri, juga berpengaruh terhadap orang lain, terutama kepada anak-anak yang belum mempunyai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kesehatannya.

Mencegah lebih baik dari pada mengobati. Prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar dari pelaksanaan PHBS. PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat.

1.5.8 Kerangka Berfikir

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian

1.5.9 Penelitian Relevan

Sebuah penelitian memerlukan dukungan dari penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai perbandingan dan acuan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan :

Tabel 1.2
Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Vira Sovita. 2021. Skripsi. Universitas Andalas.	Tindakan Ketidakpatuhan Masyarakat Dalam Mencegah Penularan Covid-19: Studi Di Kelurahan Batipuh Panjang.	Hasil Penelitian ini menjelaskan masyarakat mempunyai pertimbangan dalam tindakanya. Pada penelitian ini tindakan afektif dan tindakan tradisonal yang banyak dimunculkan oleh masyarakat.	- Metode Penelitian Kualitatif. - Meneliti pencegahan penularan virus covid-19. - Menggunakan teori yang sama.	-Tujuan penelitian berbeda karena meneliti tindakan ketidakpatuhan masyarakat dalam mencegah penularan covid-19. -Lokasi penelitian berbeda.
2.	Shelsa Irfan Zaszka. 2021. Skripsi. Universitas Andalas.	Hubungan, Pengetahuan, Sikap Dan Karakteristik Responden Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol	Dari penelitian ini menghasilkan separuh pengunjung sudah patuh terhadap protokol kesehatan, pengetahuan, dan sikap	-Meneliti pencegahan penularan virus covid-19.	-Menggunakan metode penelitian kuantitatif. -Tujuan penelitian berbeda.

No	Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Kesehatan (3M) Sebagai Upaya Pencegahan <i>Coronavirus Disease-19</i> Pada Pusat Perbelanjaan Di Kota Padang.	memiliki pengaruh terhadap kepatuhan. Dan umur, jenis kelamin serta status pekerjaan tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.		
3.	Supriyadi, Novi Istanti, Yuni Dwika Erlita. 2021. Jurnal. Stikes Wira Husada Yogyakarta.	Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional.	Hasil penelitian ini menjelaskan perilaku protokol kesehatan pada pedagang pasar tradisional dipengaruhi oleh usia dan pendidikan. Sedangkan jenis kelamin tidak mempengaruhi .	-Meneliti pencegahan penularan covid-19.	-Menggunakan metode penelitian kuantitatif. -Lokasi Penelitian berbeda.
4.	Ifon Driposwana Putra, Eka Malfasari,	Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan	Hasil penelitian ini didapatkan lebih dari	-Meneliti tentang protokol	-Menggunakan metode

No	Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	(dkk). 2021. Jurnal. Stikes Payung Negeri Pekanbaru.	Dalam Berprotokol Kesehatan Pasca Lebih Satu Tahun Pandemi Covid-19.	separuh mahasiswa kesehatan tidak patuh berprotokol kesehatan.	kesehatan -Informan penelitian mahasiswa.	penelitian kuantitatif. -Lokasi penelitian berbeda.
5.	Andi Anisha Tristami Fajrin. 2017. Jurnal. Universitas Airlangga.	Tindakan Sosial Pedagang Angkringan dalam Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Surabaya.	Hasil yang ditemukan adalah pedagang angkringan memiliki pengetahuan akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Perilaku kesehatan yang kurang juga ditemukan di pedagang angkringan terutama kebersihan tempat atau lingkungan. Tindakan pedagang angkringan dalam penerapan PHBS banyak didasari oleh (<i>Zwerk Rational</i>)	-Metode penelitian kualitatif. - Menggunakan teori yang sama.	-Tahun Penelitian berbeda. -Lokasi penelitian berbeda.

No	Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			kesadaran dan pertimangan.		

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal (2014 : 13), pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia, serta dalam penelitian kualitatif peneliti tidak berusaha menghitung atau mengaktifkan data kualitatif yang telah diperoleh, dengan demikian pendekatan kualitatif tidak menganalisis angka-angka. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ingin melihat bagaimana tindakan sosial mahasiswa Universitas Andalas dalam acuan protokol kesehatan dalam interaksi kampus di masa pandemi Covid-19.

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Soekidjo Notoatmodjo, 2005 : 138). Menurut Sugiyono (2005 : 21) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih luas. Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian deskriptif bersumber dari observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen pribadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan bagaimana tindakan sosial

mahasiswa Universitas Andalas dalam acuan protokol kesehatan dalam interaksi kampus di masa masa pandemi Covid-19.

1.6.2 Data yang Telah Diambil

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian ini terdapat dua komponen data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data berupa informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pelaku yang terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, informasi ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan. Dari hasil wawancara yang dilakukan itu, akan dapat diketahui bagaimana tindakan dari informan. Bentuk tindakan yang dapat dipahami peneliti melalui observasi dan wawancara yang dijelaskan oleh informan merupakan data primer dari penelitian ini. Dalam memperoleh data primer ini penulis membuat catatan lapangan yang berasal dari setiap penelitian yang dilakukan, catatan lapangan yang dibuat dapat dilakukan dengan mencatat atau merekam wawancara dengan informan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Biasanya data sekunder ini

berupa bukti, catatan atau arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari beberapa jurnal, artikel, penelitian-penelitian yang relevan, tujauan pustaka yang terkait dengan penelitian ini serta situs covid19.kemkes.go.id

1.6.3 Informan Penelitian

Menurut Afrizal (2014:139) informan penelitian adalah seseorang yang memberi peneliti informasi baik tentang dirinya, orang lain, peristiwa atau suatu hal. Informan berbeda dengan responden, dimana informan merupakan orang-orang yang akan memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian, sedangkan responden adalah orang-orang yang hanya menjawab pertanyaan pewawancara bukan memberikan informasi atau keterangan.

Afrizal (2014:139) membedakan dua kategori informan, yaitu informan pengamat dan informan pelaku.

1. Informan pengamat

Informan pengamat adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang orang lain atau hal lain kepada penulis. Informan pengamat bukan orang yang diteliti, informan pengamat dapat dikatakan saksi sebuah kejadian. Informan pengamat dalam penelitian ini adalah dosen sosiologi dan Satgas Covid-19 fakultas kesehatan masyarakat.

2. Informan pelaku

Informan pelaku yaitu informan yang dapat memberikan informasi tentang dirinya, perbuatannya, pemikirannya, tentang pengetahuannya. Informan pelaku merupakan subjek penelitian. Informan pelaku dalam penelitian ini mahasiswa Universitas Andalas yang berasal dari mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat dan mahasiswa jurusan sosiologi tahun angkatan 2020 dan 2021. Dalam penelitian ini digunakan teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Dimana informan ditetapkan sebelum penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh informan yang dijadikan sumber informasi.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat 2020 dan 2021
2. Mahasiswa Sosiologi FISIP 2020 dan 2021.

Informan pelaku dan informan pengamat digunakan dalam penelitian ini. Informan pelaku dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti alasan pemilihan informan pelaku di atas adalah mahasiswa tahun 2020 dan 2021 melaksanakan kegiatan perkuliahan secara *offline*. sedangkan untuk informan pengamat peneliti menentukan berdasarkan orang yang dapat melihat tindakan mahasiswa selama di kampus secara umum. Informan pelaku adalah orang yang peneliti jadikan sebagai subjek dalam penelitian ini untuk dapat menjawab permasalahan penelitian. Sedangkan informan pengamat ini dipilih untuk membantu peneliti dapat memahami makna tindakan mahasiswa Universitas Andalas dalam acuan protokol kesehatan Covid-19 dalam interaksi kampus di

masa pandemi. Terdapat 12 orang informan dalam penelitian ini yang terdiri dari 10 informan pelaku dan 2 informan pengamat. Adapun identitas informan penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.3
Identitas Informan

No.	Nama	Jurusan	Umur (Tahun)	Kategori Informan
1.	M. Ilham	Kesehatan Masyarakat, 2020	20	Pelaku
2.	Fabio Alamanda	Kesehatan Masyarakat, 2020	21	Pelaku
3.	M. Rifat	Kesehatan Masyarakat, 2020	20	Pelaku
4.	Dinda Aisyah S	Kesehatan Masyarakat 2021	18	Pelaku
5.	Laura Prissa	Kesehatan Masyarakat, 2021	19	Pelaku
6.	Annisa Mahdil	Sosiologi, 2020	20	Pelaku
7.	Andrians	Sosiologi, 2020	21	Pelaku
8.	Aisyah Tul U	Sosiologi, 2020	20	Pelaku
9.	M. Achsan S	Sosiologi, 2021	21	Pelaku
10.	Hasanah Fitri	Sosiologi, 2021	20	Pelaku
11.	AW	Dosen Sosiologi	65	Pengamat
12.	Mesa Fadila	Satgas Covid-19 FKM	37	Pengamat

Sumber : Data Primer 2022

1.6.4 Proses dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis melalui proses yang cukup panjang. Dimulai dengan penulis menetapkan topik penelitian apa yang akan penulis angkat lalu didapatkan topik mengenai tindakan protokol kesehatan Covid-19 ini, selanjutnya penulis membuat TOR penelitian lalu dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian dan melakukan seminar proposal pada bulan Januari. Setelah seminar proposal hal yang pertama harus dilakukan oleh penulis adalah menentukan informan yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini karena penulis harus melakukan observasi secara konsisten agar dapat memahami bagaimana tindakan mahasiswa Universitas Andalas dalam acuan protokol kesehatan dalam interaksi kampus di masa pandemi Covid-19 agar data yang didapatkan cukup. Dalam menentukan informan ini penulis telah menetapkan beberapa kriteria agar dapat mempermudah pemilihan informan. Untuk mendapatkan data penelitian, maka pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dan observasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari manusia menggunakan panca indera terutama mata, dan didukung dengan telinga, mulut, penciuman, dan kulit. Data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti dengan cara pengamatan menggunakan panca indera (Bungin, 2001 : 142). Observasi yang dilakukan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah untuk dapat memahami tindakan sosial mahasiswa Universitas Andalas dalam acuan protokol kesehatan dalam interaksi kampus di masa pandemi Covid-19. Untuk dapat memahami tindakan informan peneliti harus melakukan penelitian secara konsisten.

Pada tahapan observasi ini observasi yang dilakukan, yaitu observasi dengan mengikuti kegiatan informan. Kegiatan observasi yang dilakukan itu melihat bagaimana tindakan yang dilakukan informan di beberapa tempat-tempat di kampus yang dikunjungi oleh informan seperti lobby kampus, dekanat, ruang jurusan, tempat informan melakukan kegiatan organisasi dan kelas tempat informan melakukan kegiatan belajar. Kegiatan observasi dilakukan beberapa kali karena perubahan kriteria informan.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang yang terdiri dari informan yang memberikan informasi dan pewawancara yang mengajukan pertanyaan. Wawancara mendalam disebut juga sebagai wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat secara berstruktur atau sistematis. Terdapat serangkaian pertanyaan atau yang dikenal dengan sebutan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara, dalam pertanyaan tersebut tidak memiliki alternatif jawaban.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Peneliti menggunakan alat penelitian berupa HP sebagai alat rekan, buku catatan, dan pedoman wawancara. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada informan terkait bagaimana pengetahuan dan pengalaman informan tentang protokol kesehatan ini serta bagaimana informan memaknai protokol kesehatan ini sehingga memunculkan tindakan yang dilakukan informan. Wawancara dilakukan

secara langsung dengan informan dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Wawancara secara langsung dilakukan di tempat dimana saat itu informan sedang melakukan aktivitas di kampus.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis termasuk hal yang terpenting yang harus dimiliki peneliti. Unit analisis bisa menentukan siapa, apa, atau tentang apa masalah penelitian. Unit analisis dalam penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, wilayah dan instansi. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah individu yang merupakan mahasiswa Universitas Andalas khususnya mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat dan Sosiologi angkatan 2020 dan 2021.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan guna menentukan bagian yang saling terkait di antara bagian lainnya, keseluruhan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi dan tipologi. Kegiatan peneliti selama proses analisis data yaitu menentukan data penting, meninterpretasikannya, dan mengelompokkannya lalu mencari hubungannya (Afrizal, 2014;175-176). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Kodifikasi Data

Pada tahap ini peneliti menulis ulang catatan yang dibuat selama proses wawancara. Selanjutnya hasil dari catatan lapangan ditandai dengan menentukan informasi penting apa yang didapatkan. Informasi

penting bagi peneliti adalah informasi yang berkaitan dengan topik penelitian (Afrizal, 2014:178)

2. Penyajian Data

Tahap ini adalah sebuah tahapan lanjutan analisis untuk menyajikan temuan berupa kategori-kategori atau pengelompokan. Namun dapat juga disajikan dalam bentuk teks naratif diagram dan matrik. Pada penelitian kualitatif, menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami peneliti. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi atau cerita.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap yang dimana peneliti bisa menarik kesimpulan dari data yang didapatkan. Setelah kesimpulan ditemukan kemudian peneliti melakukan pengecekan ulang kesalihan interpretasi dengan cara mengecek ulang penyajian data agar memastikan tidak ada kesalahan.

1.6.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi tidak serta merta merujuk pada suatu wilayah, tetapi juga pada suatu organisasi (Afrizal, 2014:128). Pada penelitian ini, kampus Universitas Andalas dipilih sebagai lokasi penelitian. Universitas Andalas terletak di kawasan perbukitan di Kecamatan Pauh. Berjarak 15 Km dari Kota Padang.

1.6.8 Definisi Operasional Konsep

1. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.
2. Pengalaman adalah peristiwa yang dirasakan oleh panca indera dan disimpan dalam ingatan. Anda bisa mendapatkan pengalaman dan perasaan ketika suatu peristiwa baru saja terjadi atau sudah terjadi.
3. Makna protokol kesehatan bagi mahasiswa yaitu sebagian besar mahasiswa memaknai protokol kesehatan sebagai suatu aturan untuk mencegah diri dari terinfeksi virus Covid-19.
4. Tindakan sosial adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan diarahkan pada lingkungan, terutama pada tindakan orang lain.
5. Protokol kesehatan adalah upaya kesehatan masyarakat yang merujuk pada sejumlah tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit.
6. Mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang melakukan pendidikan di sebuah perguruan tinggi.
7. Covid-19 adalah penyakit yang menyerang pernapasan manusia yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru dengan gejala demam, batuk, pilek, letih, lesu, sakit tenggorokan, dan sesak nafas.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, dimulai bulan Februari sampai bulan Juli, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Tahun 2022						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Bimbingan Pedoman Wawancara							
Penelitian Lapangan							
Analisis Data							
Penulisan dan Bimbingan							
Ujian Skripsi							

